

## PEMBELAJARAN DARING DI KELAS VB SD INPRES SERINGGU MERAUKE

Oleh:

Dewi Puji Rahayu<sup>1</sup>, Karlina Wong Lieung<sup>2</sup>, Ratna Purwanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Musamus

<sup>1</sup>email:rahayu@unmus.ac.id

### Abstrak

Penelitian bermaksud mendeskripsikan pembelajaran daring di kelas VB SD Inpres Seringgu Merauke. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan memakai teknik pengamatan serta wawancara. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pembelajaran daring di kelas VB SD Inpres Seringgu Merauke memakai aplikasi *whatsapp*. Guru kelas membuat grup *whatsapp*, kemudian guru kelas menambahkan siswa ke dalam grup tersebut. Pelaksanaan pembelajaran melalui *whatsapp* dilakukan guru dengan mengirimkan materi pembelajaran dan tugas di grup *whatsapp*. Guru mengirimkan video pembelajaran melalui grup *whatsapp*. Siswa mendownload materi dan tugas yang sudah diberikan guru. Siswa diberikan kesempatan bertanya oleh guru melalui *personal chat*. Guru mendata siswa yang telah dan belum mengumpulkan tugas. Guru menilai hasil pekerjaan siswa, kemudian mereview hasil pekerjaan siswa. Guru memberikan catatan bagi siswa yang belum mengumpulkan tugas. Siswa mengirimkan tugas melalui grup *whatsapp* dan bisa dikumpulkan langsung ke guru di sekolah.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring

### 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bagian yang vital dalam pelaksanaan proses pendidikan. Pembelajaran yang baik akan mampu menghasilkan output yang memuaskan. Output yang dimaksud yakni siswa yang mempunyai potensi dalam ranah kognitif, afektif serta psikomotor. Ketiga kemampuan tersebut hendaknya dimiliki oleh siswa agar mampu menghadapi perubahan zaman yang berlangsung dengan sangat cepat.

Pembelajaran menjadi ajang interaksi antara guru dan siswa. Siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya selama pembelajaran untuk mengeksplor diri dan meningkatkan kemampuan diri sehingga terjadi peningkatan kemampuan dan pemahaman setelah pembelajaran berlangsung. Guru bertugas memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas agar dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Nurkholis, 2020) yang menyatakan bahwa interaksi siswa dan guru di dalam kelas akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadi tantangan sendiri untuk guru agar bagaimana mampu menerapkan kemajuan teknologi dalam rangka menunjang pembelajaran. Penting bagi guru untuk mengenalkan teknologi dalam pembelajaran agar siswa mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi dan mampu mengaplikasikan dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, mengingat sekarang sudah memasuki masa revolusi industri 4.0.

Wabah Covid-19 mewabah hampir diseluruh belahan dunia, tidak terkecuali Indonesia. Pemerintah

bergerak cepat untuk mengatasi wabah tersebut. Berbagai kebijakan dilakukan untuk mengurangi penyebaran covid-19. Kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah diantaranya yaitu dengan pembatasan social distancing, pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan pemerintah tersebut menuntut semua bidang untuk segera melakukan penyesuaian agar kegiatan pokok tetap terlaksana.

Bidang pendidikan menjadi salah satu bidang yang terdampak covid-19 (Setiawan & Iasha, 2020). Semua pihak berpacu dengan waktu untuk melakukan penyesuaian dengan tujuan agar peserta didik tetap memperoleh haknya untuk memperoleh pendidikan walaupun dalam masa pandemi. Pemerintah terus berupaya memberikan kebijakan yakni menerapkan kebijakan belajar dari rumah yang dilakukan secara online (Azzahra, 2020). Belajar yakni sebuah proses upaya seseorang dalam rangka memperoleh perubahan perilaku yang menyeluruh yang merupakan bentuk pengalamandan jalinan lingkungan (Slameto, 2015). Belajar yakni proses kegiatan interaksi individu dengan sekitarnya serta memunculkan sikap positif pada ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan (Rusli, 2017).

Covid-19 mengubah tatanan kehidupan manusia. Semua bidang harus beradaptasi dengan cepat untuk menghadapi virus tersebut. Proses pembelajaran di sekolah harus disesuaikan dengan adanya pandemi covid-19. Pembelajaran pada masa pandemi dilaksanakan secara daring. Hal tersebut bermaksud untuk mengurangi penyebaran virus covid-19. Guru dan siswa harus segera menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran daring.

Wabah covid-19 mengubah pembelajaran tatap muka menjadi dalam jaringan. Hal tersebut menuntut guru untuk memilih aplikasi yang sesuai

dan dapat digunakan oleh seluruh siswa. Banyak aplikasi pembelajaran yang bisa dipakai guru dalam pembelajaran daring. Pilihan aplikasi yang dipakai oleh guru disesuaikan dengan karakteristik siswa dan daerah. Pembelajaran daring merupakan salah satu jalan keluar mengatasi pembelajaran yang tidak dapat dilakukan dengan memakai sistem tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran daring menolong guru dalam melaksanakan tugas pokoknya menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Siswa di sekolah menjadi tetap memperoleh hak nya dalam mengenyam pendidikan di sekolah pada masa pandemi.

Pembelajaran secara langsung di kelas dengan menghadirkan siswa di kelas tentunya kurang tepat untuk dilakukan mengingat kemungkinan penularan virus covid-19 yang sangat cepat, oleh sebab itu pembelajaran daring dengan memanfaatkan perkembangan teknologi sangat diharapkan diaplikasikan dalam pembelajaran. Hal tersebut juga membantu siswa dalam melakukan penerapan teknologi dan pembelajaran.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan kesempatan kepada siswa belajar secara daring. Akan tetapi sebgain orang memiliki gagasan bahwa jika pembelajaran daring dilaksanakan, maka butuh dorongan lebih bagi siswa untuk belajar. Seluruh elemen pendidikan hendaknya bergandeng tangan untuk memberikan dorongan kepada siswa agar maksimal dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam dunia maya, siswa tidak bertatap muka langsung dengan guru (Stoetzel & Shedrow, 2020). Pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet (Isman, 2016). Kecanggihan teknologi sangat mendukung kesuksesan pembelajaran daring (Setiawan, B., 2017). Berbagai aplikasi media sosial dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran daring. Aplikasi yang biasanya dipakai dalam pembelajaran diantaranya *zoom*, *google meet*, *edmodo*, *whatsapp*, *messenger* dan lainnya.

SD Inpres Seringgu Merauke menjadi sekolah yang memperoleh akibat mewabahnya virus covid-19. SD Inpres Seringgu Merauke mengikuti keputusan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Mendikbud tentang proses pembelajaran pada saat pandemi covid-19. Salah satu kelas yang menerapkan pembelajaran secara daring di SD Inpres Seringgu Merauke adalah kelas VB.

Pembelajaran daring mempermudah guru dalam pemberian materi pembelajaran dan mempermudah siswa dalam mengunduh materi pembelajaran (Dimiyati, 2017). Pembelajaran daring perlu memanfaatkan berbagai teknologi untuk memudahkan pelaksanaannya. Pemanfaatan aplikasi dalam pembelajaran daring tentunya membantu guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pembelajaran daring memungkinkan siswa lebih

luwes dalam menyesuaikan waktu belajarnya (Widiawati, 2021).

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bermaksud mendeskripsikan pembelajaran daring di kelas VB SD Inpres Seringgu Merauke. Penelitian ini *urgent* untuk dilaksanakandalam rangka mendapatkan deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran daring di kelas VB SD Inpres Seringgu.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini yakni penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menjadi objektif dengan cara tidak mengintervensi jawaban dari informan, melakukan melalui tujuan yang transparan, serta melalui prosedur yang sudah ditetapkan. Data dikumpulkan dengan cara yang alami dan luwes. Dalam pengambilan data, peneliti terlibat langsung di dalamnya dengan mematuhi protokol kesehatan. Peneliti memberikan uraian serta deskripsi bagaimana pembelajaran daring di kelas VB SD Inpres Seringgu Merauke.

Penentuan subjek penelitian ini memakai teknik *purposive sampling*, yakni penentuan subjek berdasarkan alasan tertentu. Penelitian ini melibatkan informan yang terdiri dari 1 orang guru serta 3 orang siswa kelas VB. Informan tersebut dipilih dengan alasan karena informan-informan tersebut merupakan pihak yang melakukan pembelajaran secara daring di SD Inpres Seringgu Merauke. Selain guru kelas, informan penelitian ini juga melibatkan 3 orang siswa di kelas VB. Siswa-siswa tersebut dipilih dikarenakan siswa tersebut melakukan pembelajaran daring.

Prosedur penelitian meliputi pra lapangan, pekerjaan lapangan dan pelaporan. Tahapan pra lapangan berupa kegiatan perijinan, penyusunan instrumen penelitian. Pada tahapan pekerjaan lapangan meliputi pengambilan data dengan memakai teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada informan dengan memakai pedoman wawancara yang sudah disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen. Tahapan pelaporan penelitian ini berupa kegiatan penyusunan hasil penelitian dan diwujudkan dalam laporan tertulis.

Hasil penelitian dianalisis dengan memakai tahapan reduksi data, display data dan verifikasi data. Penelitian kualitatif memakai teknik triangulasi dalam rangka memperoleh keabsahan datanya. Triangulasi penelitian ini memakai traingulasi sumber, yakni menguji kebenaran data penelitian berdasarkan sumber berbeda. Data dari masing-masing informan dianalisis secara kualitatif. Hasil wawancara ditranskrip, kemudian informan diberikan member check untuk mengkonfirmasi jawaban dari informan. Selanjutnya data hasil penelitian direduksi untuk memilah informasi yang relevan dan akan diambil untuk hasil penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring di kelas VB SD Inpres Seringgu menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *zoom meeting*. Aplikasi yang paling sering dipakai dalam pembelajaran di kelas selama pembelajaran daring yaitu aplikasi *whatsapp*. Aplikasi tersebut hampir setiap hari digunakan oleh guru dan siswa kelas VB untuk melakukan pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Aplikasi *zoom meeting* dipakai oleh guru dan siswa kelas VB untuk pembelajaran yang memerlukan demonstrasi ataupun pemodelan langsung dari guru, misalnya mata pelajaran Matematika, IPA dan mata pelajaran yang lain membutuhkan demonstrasi langsung, baik oleh guru maupun siswa.

Pembelajaran daring di kelas VB SD Inpres Seringgu melalui beberapa tahapan mulai dari persiapan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Tahapan persiapan, guru kelas menyusun RPP yang akan digunakan. Guru kelas menyusun rencana pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang terukur. Kejelasan tujuan pembelajaran mempermudah guru dalam pembuatan soal evaluasi. Guru kelas juga menyiapkan tugas yang akan dikerjakan oleh siswa. Hasil wawancara dengan IA selaku guru kelas mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran, IA menyatakan bahwa RPP disusun berdasarkan silabus dengan fokus siswa belajar siswa secara mandiri.

IA menyampaikan bahwa pembelajaran daring memunculkan tantangan bagi guru. Pembelajaran daring memicu guru untuk terampil memakai teknologi dalam pembelajaran. IA menyampaikan bahwa guru harus inovatif dan kreatif dalam menyiapkan kegiatan belajar di kelas yang menyenangkan, walaupun kegiatan belajar dilaksanakan dalam jaringan.

Pembelajaran daring di kelas VB SD Inpres Seringgu Merauke dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *whatsapp*. Aplikasi tersebut disepakati bersama untuk dipakai dalam pembelajaran daring. Pemilihan aplikasi tersebut disebabkan aplikasi tersebut mudah dipakai, sehingga membantu kelancaran pelaksanaan pembelajaran daring. Aplikasi *whatsapp* juga dilengkapi berbagai fitur yang memudahkan pembelajaran. Diantara fitur yang sering dipakai oleh guru dan siswa kelas VB SD Inpres Seringgu Merauke dalam pembelajaran daring yaitu fitur *chatting*, mengirim dokumen, mengirim video, panggilan dan *video call*.

Kemampuan akademik siswakesel VB SD Inpres Seringgu dalam pembelajaran beragam. Kemampuan siswa ada yang tinggi, rendah dan sedang. Keberagaman kemampuan siswa tersebut membuat guru kelas perlu melakukan penanganan yang berbeda. Siswa yang berkemampuan tinggi tidak memerlukan perhatian lebih dalam rangka pemahaman materi dan penyelesaian tugas selama pembelajaran daring. Siswa dengan kemampuan sedang dan rendah memerlukan penanganan khusus

selama pembelajaran daring. Penanganan khusus yang dimaksud adalah guru kelas perlu sering mengonfirmasi kepada siswa terkait tugas di dalam pembelajaran daring yang belum dikerjakan siswa.

Dalam pembelajaran di kelas, IA selaku guru kelas VB SD Inpres Seringgu Merauke, pembelajaran dalam jaringan dibuka dengan menyampaikan salam kepada siswa. Siswa ditanyakan kabarnya dan kondisi kesehatannya oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Guru kelas menginformasikan tentang siswa-siswa yang telah dan belum melakukan pengumpulan tugas. Guru memberikan himbauan agar siswa yang belum mengumpulkan tugas agar segera mengumpulkan tugas.

Guru menyampaikan topik yang akan dipelajari. Guru mengirimkan materi pembelajaran di grup *whatsapp* kelas VB. Guru menjelaskan materi pembelajaran melalui grup *whatsapp*. Siswa yang masih kebingungan dalam memahami materi pembelajaran dipersilahkan oleh guru untuk bertanya kepada guru melalui *personal chat*.

Grup *whatsapp* yang ada di kelas VB terdiri dari dua grup *whatsapp* yaitu grup *whatsapp* kelas VB dan Penjasorkes. Grup *whatsapp* kelas VB mengakomodir pembelajaran tematik, agama dan bahasa Inggris. Grup *whatsapp* penjasorkes khusus mengakomodir pembelajaran tersebut. Selama pelaksanaan pembelajaran daring di grup *whatsapp*, guru kelas senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk terus disiplin belajar walaupun pembelajaran dilaksanakan dalam jaringan.

Pelaksanaan penilaian pembelajaran dalam jaringan dilakukan guru dengan pemberian tugas yang dikerjakan secara mandiri oleh siswa di rumah. Tugas tersebut dibagikan oleh guru melalui grup *whatsapp* kelas VB. Siswa yang kesulitan memahami tugas dalam pembelajaran daring, diperbolehkan bertanya. IA selalu mengecek satu per satu siswa yang telah melakukan pengumpulan tugas dan yang belum melakukan pengumpulan tugas. Siswa yang belum mengumpulkan tugas diberitahu agar mengumpulkan tugas melalui *whatsapp*. Guru menginfokan kepada siswa tentang tugasnya.

Guru kelas VB menyampaikan bahwa penggunaan *whatsapp* mudah digunakan dalam pembelajaran daring dan lebih menjangkau seluruh kalangan sosial ekonomi siswa, sehingga seluruh siswa dapat memanfaatkannya dalam pembelajaran. Guru kelas menyampaikan bahwa terdapat 2 grup *whatsapp* di kelas VB. Grup yang pertama utk mengakomodir semua siswa dan semua mata pelajaran kecuali PJOK. Grup yang kedua untuk mata pelajaran PJOK memiliki grup *whatsapp* tersendiri. Untuk mata pelajaran Agama dan Bahasa Inggris, guru mata pelajaran memberikan materi dan tugasnya guru kelas, lalu guru kelas meneruskan ke grup *whatsapp* kelas.

Keunggulan *whatsapp* menurut guru kelas VB SD Inpres Seringgu yaitu aplikasi tersebut sudah

familiar di kalangan siswa dan orang tua, sehingga mudah dalam penggunaannya. Fitur yang biasanya digunakan dalam pembelajaran yaitu siswa berkiriman foto hasil pekerjaan siswa. Untuk tugas yang bentuknya eksperimen langsung seperti tugas wawancara, siswa membuat video saat mewawancarai narasumber, lalu mengirimkan tugasnya ke grup *whatsapp*. Guru mengirimkan foto dan video materi pembelajaran.

IA menyampaikan bahwa kekurangan apa yang dimiliki aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran daring yaitu saat mengirim file video dengan durasi waktu yang lama membutuhkan waktu yang lama. Faktor pendukung yang penting dalam penggunaan *whatsapp* pembelajaran menurut IA selaku guru kelas VB SD Inpres Seringgu yaitu kerjasama yang baik dari orang tua. Sehingga siswa selama pembelajaran daring dapat belajar dengan baik dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Kendala yang dihadapi oleh IA selaku guru kelas VB SD Inpres Seringgu selama menggunakan aplikasi *whatsapp* pada saat pembelajaran daring yaitu beberapa siswa mengumpulkan tugas melewati waktu yang ditentukan oleh guru dikarenakan orang tua yang sibuk. Sebagian siswa masih menggunakan *handphone* milik orang tua. Sehingga terkadang orang tua terlambat memberikan file materi dan tugas kepada siswa. Hal tersebut menghambat guru dalam proses penilaian. Untuk siswa yang memiliki *handphone* sendiri, terkadang orang tua bertanya “apakah ada tugas dari buguru”, terdapat siswa yang menjawab tidak. Sehingga orang tua harus mengecek kembali *handphone* siswa.

Upaya yang dilakukan IA selaku guru kelas VB SD Inpres Seringgu dalam mengatasi hambatan penggunaan *whatsapp* dalam pembelajaran daring yaitu guru tidak membatasi waktu pengumpulan tugas siswa. Guru kelas juga menagih siswa yang belum mengumpulkan tugas melalui grup *whatsapp*. Jadi guru kelas sampaikan di grup *whatsapp* kelas, siapa yang sudah dan siapa yang belum mengumpulkan tugas. Guru kelas juga mengirimkan pesan pribadi kepada orang tua dan menanyakan tugas siswa yang belum dikumpulkan dan kendala yang dialami siswa. Ketika guru kelas mengirimkan pesan pribadi ke orang tua, biasanya guru berikan tanda seru pada pesannya, dengan harapan agar memperoleh perhatian lebih dari orang tua terkait tugas siswa yang belum dikumpulkan.

IA selaku guru kelas VB SD Inpres Seringgu Merauke menyampaikan terkait keefektifan penggunaan *whatsapp* dalam pembelajaran yaitu tergantung kerjasama dan perhatian dari orang tua. Perhatian orang tua siswa terhadap tugas dan mendampingi siswa selama pembelajaran daring, maka nilai siswa tinggi dan berarti *whatsapp* efektif digunakan dalam pembelajaran daring. Akan tetapi jika orang tua tidak memiliki perhatian terhadap tugas siswa dan tidak mendampingi siswa selama pembelajaran daring, maka nilai siswa pasti rendah

dalam pembelajaran daring, bahkan ada yang memperoleh nilai nol. Berarti *whatsapp* kurang efektif digunakan dalam pembelajaran daring.

Pembelajaran daring di kelas VB SD Inpres Seringgu Merauke tidak seluruhnya disimpulkan kurang efektif, hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai memuaskan saat mengikuti pembelajaran daring. Hasil wawancara guru, didapatkan datanya ternyata siswa-siswa tersebut memperoleh perhatian dan bimbingan dari orang tua selama pembelajaran daring, sehingga siswa tersebut memperoleh nilai yang memuaskan.

#### 4. KESIMPULAN

Pembelajaran daring di kelas VB SD Inpres Seringgu Merauke selama masa pandemi covid-19 memanfaatkan beberapa aplikasi yaitu aplikasi *whatsapp* dan *zoom meeting*. Aplikasi *whatsapp* digunakan setiap hari oleh guru dan siswa kelas VB untuk melaksanakan pembelajaran daring. Aplikasi *zoom meeting* digunakan ketika guru maupun siswa memerlukan demonstrasi langsung selama pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran daring di kelas VB SD Inpres Seringgu meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahapan kegiatan persiapan, guru menyusun rencana pembelajaran dan tugas yang akan diberikan kepada siswa. Guru menyusun rencana pembelajaran dengan mencantumkan tujuan pembelajaran yang dapat diukur. Kejelasan tujuan pembelajaran mempermudah guru dalam penyusunan evaluasi pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, guru membuka pembelajaran, menanyakan kabar siswa, memberikan informasi tentang siswa yang sudah dan belum mengumpulkan tugas. Guru juga menghimbau agar siswa segera mengumpulkan tugas. Guru menyampaikan topik yang akan dipelajari. Guru mengirimkan materi pembelajaran di grup *whatsapp* kelas VB. Guru menjelaskan materi pembelajaran melalui grup *whatsapp*. Siswa yang masih kebingungan dalam memahami materi pembelajaran dipersilahkan oleh guru untuk bertanya kepada guru melalui *personal chat*. Kegiatan penilaian pembelajaran berwujud pemberian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Tugas tersebut dibagikan oleh guru melalui grup *whatsapp* kelas VB. Siswa yang kesulitan memahami tugas yang diberikan oleh guru, diperbolehkan untuk bertanya.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Musamus, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Musamus yang telah memberikan fasilitas penelitian. Terima kasih juga disampaikan untuk kepala sekolah, guru serta siswa kelas VB SD Inpres Seringgu

Merauke yang telah mengizinkan dan memfasilitasi penelitian ini.

## 6. REFERENSI

- Azzahra, N. F. (2020). [Policy Brief] Addressing Distance Learning Barriers in Indonesia Amid the Covid-19 Pandemic. Retrieved from CIPS Indonesia website: <https://www.cips-indonesia.org/post/addressing-distance-learning-barriers-inindonesia-amid-the-covid-19-pandemic>
- Dimiyati, D. (2017). Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Daring (Online) Bagi Guru dan Siswa Di SMK NU Rogojampi. . *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, 2(2), 96–100.
- Isman, M. (2016). Pembelajaran MODA dalam Jaringan (Moda Jaringan). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586–588.
- Nurkholis. (2020). Dampak Pandemi Novel Corona Corona Virus Disease (Covid-19) Terhadap Psikologi dan Pendidikan serta Kebijakan Pemerintah. *Jurnal PGSD*, 6(1), 39–49. Retrieved from <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS/article/view/1035>
- Rusli, M., D. (2017). *Multimedia Pembelajaran yang Inovatif-Prinsip Dasar & Model Pengembangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Setiawan, B., D. (2017). Measurement of 3-Axis Magnetic Fields Induced by Current Wires Using a Smartphone in Magnetostatics Experiments :065011. *Physics Education*, 52(6). <https://doi.org/10.1088/1361-6552/aa83e3>.
- Setiawan, B. dan Iasha, V. (2020). Corona Virus Disease 2019: The Perspective Opinion From Pre Service Elementary Education Teacher. *Education, Sustainability & Society*, 3(2), 33–36. <https://doi.org/10.26480/ess.02.2020.33.36>.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stoetzel, L. and Shedrow, S. (2020). Coaching Our Coaches: How Online Learning Can Address the Gap in Preparing K-12 Instructional Coaches. *Teaching and Teacher Education*, 88(6). <https://doi.org/88:102959>. doi: <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102959>
- Widiawati, H., D.-591k. (2021). Implikasi Pembelajaran Daring Dalam Masa Covid-19 Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 587–591.